

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh petani yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, luas lahan dan pengalaman berusahatani. Responden penelitian ini adalah petani Jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Responden tersebut menjadi subjek penelitian dalam kinerja lembaga agribisnis terhadap pendapatan petani jagung yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan.

5.1.1 Umur

Tingkat umur merupakan salah satu aspek penentu bagi petani jagung dalam mengelola usahatannya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir petani. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan bekerja lebih aktif, mudah menerima informasi dan teknologi baru dibandingkan petani yang berusia tua. Berikut persentase umur petani jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	23-36	13	30,95
2.	37-50	19	45,23
3.	51-63	10	23,82
Jumlah		42	100
Minimum : 23 tahun			
Maksimum : 63 tahun			
Rata-Rata : 43 tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan identitas responden berdasarkan umur yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok umur. Responden terbanyak berada dikelompok umur 37-50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 45,23%. Sedangkan responden terkecil berada di kelompok umur 51-63 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 23,82%. Artinya sebagian besar umur responden di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba digolongkan ke dalam keadaan usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan responden merupakan faktor yang turut menentukan dalam usahatani Jagung, terutama dalam penerimaan teknologi serta inovasi relevan dengan kegiatan usahanya. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Adapun identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Bulukumba menurut Kecamatan dapat dilihat pada table 10 berikut:

Tabel 10. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	10	23,81
2	SMP	14	33,33
3	SMA	13	30,95
4	S1	5	11,91
Jumlah		42	100
Minimum : SD			
Maksimum : S1			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukan bahwa tingkat pendidikan di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Dapat dinyatakan pendidikan tertinggi adalah SMP dengan jumlah sebanyak 14 orang dengan persentase 33,33%, yang dimana pendidikan tersebut cukup untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Aspek pengalaman dalam berusahatani berpengaruh penting pada pengembangan usahatani jagung. Responden yang memiliki banyak pengalaman akan lebih berhati-hati dalam menerapkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan usahatani jagung. Pengalaman menjadi aspek yang penting dalam menerapkan pengembangan atau strategi yang dilakukan. Adapun persentase pengalaman berusahatani petani di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5 – 10	17	40,48
2	11– 19	11	26,19
3	20 – 30	14	33,33
Jumlah		45	100
Maksimum : 30 tahun			
Minimum : 5 tahun			
Rata-rata : 16 tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa persentase terbesar mengenai pengalaman berusahatani Jagung terdapat pada interval pengalaman 5-10 dengan jumlah petani sebanyak 17 orang dengan persentase 40,48%. Interval pengalaman 11-19 memiliki persentase terkecil yaitu 26,19% dengan jumlah petani sebanyak 11 orang.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap keluarganya. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya data tanggungan keluarga disajikan pada Tabel 12. di bawah ini:

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	14	33,33
2	3-4	19	45,23
3	5-6	9	21,44
Total		42	100
Minimum : 1 orang			
Maksimum : 6 orang			
Rata-Rata : 3 orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12. Jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak berada pada tanggungan 3-4 orang dengan jumlah 19 orang (45,23%) dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Adapun luas lahan garapan petani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,0	24	57,14
2	1,1 – 2,0	15	35,71
3	2,1 – 3,0	3	7,15
Total		42	100
Minimum : 0,5 ha			
Maksimum : 3 ha			
Rata-Rata : 1,2 ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 13. Luas lahan garapan petani di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Paling banyak 0,5-1 ha dengan persentase sebesar (57,14%) dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,57/ha.

5.2 Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung

5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani jagung

di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani jagung bermacam jenis yang terdiri dari Pupuk Urea, SP-36, dan KCL, selain itu juga petani menggunakan Herbisida dan pestisida Terdiri dari Kayabas dan Racun Ulat. Adapun biaya variabel dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 14. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba per tahun.

No.	Item Biaya	Biaya Variabel (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Pupuk Urea	1.485.714,28	2.600.000
2.	Pupuk SP-36	1.800.000	3.150.000
3	Pupuk KCL	2.085.714,2	3.650.000
5.	Racun Kayabas	392.857,14	687.500
6..	Racun Ulat	69.166,66	121.041,66
Jumlah		5.833.452,28	10.208.541,66

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan jenis biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam setahun produksi jagung. Biaya variabel antara lain ialah pupuk yang terbagi atas jenis Pupuk Urea dengan nilai sebanyak

Rp. 1.485.714,28/petani dan Rp. 2.600.000/ha, Pupuk SP-36 sebanyak Rp. 1.800.000/petani dan Rp. 3.150.000/ha, pupuk KCL sebanyak Rp. 2.085.714,28/petani dan Rp. 3.650.000/ha, Racun Kayabas sebanyak Rp. 392.857,14/petani dan Rp. 687.500/ha, serta biaya Racun Ulat sebanyak Rp. 69.166,66/petani dan Rp. 121.041,66/ha. Rata-rata setiap responden mengeluarkan semua biaya variabel sebanyak Rp. 5.833.452,28/petani.

5.2.3 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian Cangkul, Tangki Semprot, dan Parang. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Berikut data biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani Jagung.

Tabel 15. Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba per tahun.

No.	Item Biaya	Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1.	Pajak Lahan	173.333,33	7.222,22
2.	Penyusutan Alat	285.819,04	11.909,12
Jumlah		459.152,37	19.131,34

Sumber: Lampiran 4 dan 6

Berdasarkan Tabel 15 di atas menunjukkan data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usahatani jagung per tahunnya yaitu pajak lahan dan nilai penyusutan alat, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden dalam setahun dihitung per petani dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 459.152,37

Sedangkan untuk jumlah biaya tetap dihitung per hektarnya dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 19.131,34.

5.2.4 Rekapitulasi Biaya Produksi

Biaya variabel dan biaya tetap usahatani jagung ialah biaya yang dikeluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani kelapa sawit di Desa Kaluppini. Adapun data biaya produksi yang di rekap dalam Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Jagung d Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba per tahun.

No.	Biaya Produksi	Biaya Variabel dan Biaya Tetap (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Biaya Variabel	5.833.452,28	10.208.541,66
2.	Biaya Tetap	459.153,357	19.131,34
Total Biaya		6.292.605,63	10.227.673

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Berdasarkan Tabel 16 di atas menunjukkan data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usahatani jagung per tahunnya yaitu pajak lahan dan nilai penyusutan alat, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden dalam setahun dihitung per petani dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 6.292.604,65. Sedangkan untuk jumlah biaya tetap dihitung per hektarnya dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 10.227.673.

5.2.5 Produksi

Produksi adalah hasil produksi setelah transformasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula penerimaan responden. berikut jumlah produksi dan penerimaan usahatani jagung yang

dikelola responden di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Interval Produksi Usahatani Jagung di Desa Karassngi, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Produksi (kg)	Responden	Persentase (%)
1.	2.600 - 4.700	17	40,47
2.	4.800 - 7.500	18	42,86
3.	9.400 – 12.300	7	16,67
Jumlah		42	100
Minimum	: 2.600 kg		
Maximum	: 12.300 kg		
Rata-rata/petani	: 5.971,41 kg		
Rata-rata/ha	: 10.450 kg		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan produksi jagung yang dihasilkan semua responden dalam setahun. Kelas produksi 4.800-7.500 kg memiliki responden terbanyak dengan jumlah 18 orang dan persentase yang dimiliki ialah 42,86%.

5.2.6 Pendapatan

Tingkat pendapatan yang di peroleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik. Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang di maksudkan adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usahatani jagung yang dikelolah oleh responden.

Tabel 18. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Responden di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Penerimaan		
	a. Produksi	5.971,42	10.450
	b. Harga	5.500	5.500
	Total Penerimaan (TR)	32.842.810	57.475.000
2.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel		
	1. Pupuk Urea	1.485.714,28	2.600.000
	2. SP36	1.800.000	3.150.000
	3. KCL	2.085.714,2	3.650.000
	4. Kayabas	392.857,14	687.500
	5. Racun Ulat	69.166,66	121.041,66
	b. Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat	285.819,04	
	2. Pajak Lahan	173.333,33	
	Total Biaya (TC)	6.119.444,65	10.208.541,66
	Pendapatan (TR-TC)	26.723.365,35	47.266.458,34

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan data biaya produksi, penerimaan dan total pendapatan rata-rata responden di Desa Karassing. Produksi rata-rata yang dihasilkan per petani ialah 5.971,41 kg dengan harga rata-rata penjualan per petani Rp. 5.500/kg. Total penerimaan rata-rata per petani yang didapatkan sebanyak Rp. 32.842.810. Sedangkan total biaya produksi responden rata-rata dihitung berdasarkan per petani sebanyak Rp. 6.119.444,65 dan dalam per hektar sebanyak Rp. 10.227.672,61.

Maka total pendapatan yang didapatkan dari hasil penerimaan di kurang dengan besarnya biaya produksi menghasilkan keuntungan rata-rata per petani sebanyak Rp. 26.723.365,35.

5.3 Peran Lembaga Agribisnis

5.3.1 Kelompok Tani Bajiminasa

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya. Sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan. Sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Falangi, dkk (2020).

Adapun beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani bajiminasa dalam meningkatkan produksi antara lain yaitu: Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas, membantu Petani mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian, membantu petani untuk memasarkan hasil produksi, membantu petani mencari mitra bagi kelompok tani, membantu petani melakukan peminjaman modal di instansi terkait (Bank, Koperasi), mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian, mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), mendemonstrasikan cara merawat tanaman

dan cara pengendalian hama dan gulma, mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal, mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung yang baik. Berikut tingkat kesesuaian urutan prioritas peningkatan faktor pengaruh kepuasan petani berdasarkan lembaga kelompok tani bajiminasa dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Tingkat Kesesuaian Urutan Prioritas Peningkatan Faktor Pengaruh Kepuasan Petani Berdasarkan Lembaga Kelompok Tani “Bajiminasa”

No	Atribut	Xi	Yi	TKi	Rata-Rata Xi	Rata-Rata Yi
X1	Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas.	61	81	75.31	27.29	22.66
X2	Membantu mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian	86	92	93.48	19.36	19.95
X3	Membantu petani untuk memasarkan hasil produksi.	122	123	99.19	13.64	14.92
X4	Membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani	134	125	107.20	12.4	14.68
X5	Membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi).	102	124	82.26	16.32	14.80
X6	Mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian.	89	88	101.14	18.70	20.86
X7	Mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan).	70	87	80.46	23.45	21.10
X8	Mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma.	71	82	86.59	23.45	22.39
X9	Mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal.	103	133	77.44	16.16	13.80
X10	Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung baik.	84	90	93.33	19.82	20.40
Rata-rata				89,64	19,06	18,56

Sumber: Lampiran 11

Keterangan:

X_i = Tingkat Kepentingan

Y_i = Tingkat Pencapaian

TK_i = Tingkat kesesuaian

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tingkat kesesuaian pada lembaga poktan yang memiliki nilai sebesar 89,64.

5.3.2 Kios Saprodi Sejahtera Kajang

Kios saprodi merupakan lembaga yang sangat penting yang berhubungan langsung dengan petani dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian, dengan kata lain, kios saprodi berperan sebagai “*agent of development*” dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberadaan lembaga penyedia saprodi dalam pembangunan pertanian mempunyai peran yang sangat penting khususnya di bidang pemenuhan kebutuhan pertanian. Tercukupinya kebutuhan saprodi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat menunjang kesejahteraan hidupnya (Tedjaningsih, 2018).

Kios sejahtera kajang yang menyediakan sarana produksi pertanian memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan sektor pertanian. Kios sejahtera kajang juga membantu meningkatkan produksi pertanian dengan menyediakan akses mudah ke sarana produksi. Petani dapat memperoleh input yang diperlukan untuk budidaya tanaman jagung melalui kios ini. Kios ini juga dapat berperan dalam memfasilitasi kerja sama pemasaran antara petani dan konsumen. Dengan menghubungkan produsen dan konsumen, kios membantu memperluas pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk pertanian. Kios dapat

menjadi tempat pelatihan dan penyebaran informasi terkait teknologi pertanian. Petani dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan teknologi baru melalui kios ini. Berikut tingkat kesesuaian urutan prioritas peningkatan factor pengaruh kepuasan petani berdasarkan lembaga kios sejahtera kajang dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Tingkat Kesesuaian Urutan Prioritas Peningkatan Faktor Pengaruh Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Lembaga Saprodi “Sejahtera Kajang”

No	Atribut	Xi	Yi	TKi	Rata-Rata Xi	Rata-Rata Yi
X11	Penyediaan benih, pupuk, dan pestisida yang lengkap dan berkualitas.	55	69	79.71	30.27	26.60
X12	Pemberian bantuan berupa peminjaman modal usahatani.	90	87	103.45	18.5	21.10
X13	Menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian.	100	91	109.89	16.65	20.17
X14	Penyediaan kredit alat dan mesin pertanian.	110	108	101.85	15.13	17.00
Rata-rata				98,73	20,14	21,22

Sumber: Lampiran 12

Keterangan:

Xi = Tingkat Kepentingan

Yi = Tingkat Pencapaian

TKi = Tingkat kesesuaian

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tingkat kesesuaian pada lembaga Saprotan yang memiliki nilai sebesar 98,73.

5.3.3 Pedagang Pengumpul (Hj. Rauf)

Kegiatan distribusi hasil panen jagung dari petani ke konsumen khususnya di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, dilakukan melewati beberapa lembaga pemasaran. Secara berjenjang, terdapat tiga lembaga utama dalam pemasaran jagung di lokasi ini, yaitu: petani, pedagang pengumpul jagung atau pedagang desa, dan pedagang besar. Mempelajari keseluruhan rangkaian dalam pemasaran jagung tersebut, peranan pedagang pengepul sangat menonjol dalam menjaga keberlangsungan usahatani jagung ditingkat petani. Pedagang pengepul sangat besar peranannya dalam usahatani jagung di daerah ini mengingat pedagang pengepul tidak hanya berperan dalam pendistribusian jagung ke konsumen namun juga dalam penyediaan sarana produksi yang diperlukan petani. Pada kegiatan produksi. Pada sisi lainnya, pedagang pengumpul juga berperan sebagai lembaga pemasaran yakni menampung jagung yang diproduksi oleh para petani. Sudrajat, dkk (2014).

Adapun beberapa hal yang menyangkut peranan pedagang pengepul dalam meningkatkan produksi antara lain yaitu: Sortasi Dan Pengkelasan untuk memisahkan berdasarkan kerusakan produk, warna, bentuk, ukuran, dan kualitas. Penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai yang ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan kepada petani, Ketepatan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung, Cara Pembayaran Dari Lembaga Pemasaran, Ketepatan waktu dalam membayar jagung yang dibeli. Berikut tingkat kesesuaian urutan prioritas peningkatan faktor pengaruh kepuasan petani berdasarkan lembaga pemasaran atau pedagang pengepul dapat dilihat pada table 21.

Tabel 21. Tingkat Kesesuaian Urutan Prioritas Peningkatan Faktor Pengaruh Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Lembaga Pemasaran “pedagang pengumpul”

No	Atribut	Xi	Yi	TKi	Rata-Rata Xi	Rata-Rata Yi
X15	Sortasi Dan Pengkelasan	84	88	95.45	19.82	20.86
X16	Penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai.	48	78	61.54	34.68	23.53
X17	Keakuratan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung.	42	72	58.33	39.64	25.50
X18	Cara Pembayaran Dari Lembaga Pemasaran	129	121	106.61	12.90	15.17
X19	Ketepatan waktu dalam membayar jagung yang dibeli.	85	97	87.63	19.58	18.92
Rata-Rata				81,91	25,32	20,80

Sumber: Lampiran 13

Keterangan:

Xi = Tingkatkan Kepentingan

Yi = Tingkat Pencapaian

TKi = Tingkat kesesuaian

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tingkat kesesuaian pada lembaga pemasaran yang memiliki nilai sebesar 81,91.

5.4 Kinerja Lembaga Agribisnis

Kinerja lembaga agribisnis dianalisis dengan teknik *importance analysis performance analysis (IPA)* yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian 3. Adapun langkah- langkah analisis IPA yakni mencari tingkat kesesuaian dengan menentukan hasil perbandingan skor kinerja atau pelaksanaan dengan skor

kepentingan, lalu menggambarkan diagram dengan nilai tingkat pelaksanaan kepuasan pelanggan dengan menggunakan diagram kartesius

5.4.1 Analisis Tingkat Kesesuaian

Pada penelitian ini terdapat perbandingan antara dua sub variabel yaitu tingkat kepentingan dan tingkat pencapaian. Tingkat kesesuaian mempunyai arti yaitu hasil perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan (Yola, 2013).

Tabel 22. Tingkat Kesesuaian Urutan Prioritas Peningkatan Faktor Pengaruh Kepuasan Pelanggan

No	Atribut	Xi	Yi	TKi	Rata-Rata Xi	Rata-Rata Yi
X1	Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas.	61	81	75.31	27.29	22.66
X2	Membantu mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian	86	92	93.48	19.36	19.95
X3	Membantu petani untuk memasarkan hasil produksi.	122	123	99.19	13.64	14.92
X4	Membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani.	134	125	107.20	12.4	14.68
X5	Membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi).	102	124	82.26	16.32	14.80
X6	Mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian.	89	88	101.14	18.70	20.86
X7	Mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan).	70	87	80.46	23.45	21.10

X8	Mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma.	71	82	86.59	23.45	22.39
X9	Mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal.	103	133	77.44	16.16	13.80
X10	Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung yang baik.	84	90	93.33	19.82	20.40
X11	Penyediaan benih, pupuk, dan pestisida yang lengkap dan berkualitas.	55	69	79.71	30.27	26.60
X12	Pemberian bantuan berupa peminjaman modal usahatani.	90	87	103.45	18.5	21.10
X13	Menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian.	100	91	109.89	16.65	20.17
X14	Penyediaan kredit alat dan mesin pertanian.	110	108	101.85	15.13	17.00
X15	Sortasi Dan Pengkelasan	84	88	95.45	19.82	20.86
X16	Penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai.	48	78	61.54	34.68	23.53
X17	Keakuratan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung.	42	72	58.33	39.64	25.50
X18	Cara Pembayaran Dari Lembaga Pemasaran	129	121	106.61	12.90	15.17
X19	Ketepatan waktu dalam membayar jagung yang dibeli.	85	97	87.63	19.58	18.92
RATA-RATA				89.52	20.24	19.71

Sumber: Lampiran 10

Keterangan:

X_i = Tingkat Kepentingan

Y_i = Tingkat Pencapaian

TK_i = Tingkat kesesuaian

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tingkat kesesuaian yang memiliki nilai terbesar 109.89 pada atribut Menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian. Hal ini dikarenakan

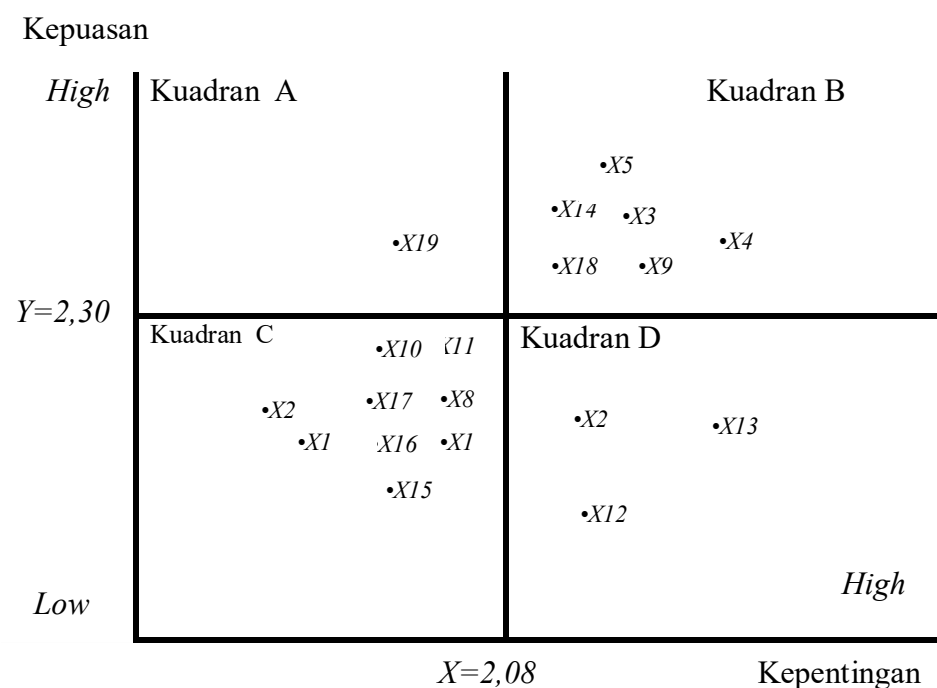
kinerja atribut membantu petani untuk menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian sudah sangat baik, yaitu lembaga sangat berperan dalam menyediakan alat dan mesin pertanian sesuai harapan petani. Tingkat kesesuaian yang memiliki nilai terkecil diperoleh hasil 58.33 yaitu atribut keakuratan timbangan saat melakukan timbangan jagung. Hal ini dikarenakan banyaknya potongan dalam penimbangan jagung. Hasil rata-rata tingkat kesesuaian atribut yaitu, sebesar 89.52.

Skor rata-rata tingkat kinerja tiap atribut merupakan dasar untuk menentukan tingkat kinerja Lembaga Agibisnis sudah baik atau belum pada atribut tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai skor rata-rata kinerja tiap atribut (X). Rata-rata kepentingan atribut merupakan dasar untuk menentukan tingkat kepentingan pada atribut tersebut, yaitu membandingkan nilai skor rata-rata kepentingan tiap atribut (Y).

Hasil perhitungan rata-rata seluruh atribut tingkat kinerja (X) diperoleh nilai sebesar 20.24, sedangkan hasil perhitungan rata-rata kepentingan (Y) diperoleh sebesar 19.71. Nilai tersebut digunakan sebagai pembagi pembagi dalam diagram *Importance Performance Analysis* menjadi empat bagian kuadran yaitu kuadran I prioritas utama, kuadran II pertahankan prestasi, kuadran III prioritas rendah serta kuadran IV berlebihan (Supranto, 2006). Dapat dilihat dari kriteria kesesuaian yang terdapat pada tabel 18.

5.4.2 Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu diagram yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y) dengan X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja dan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Diagram kartesius digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen, apakah terletak pada posisi yang harus diperbaiki atau terletak pada posisi dipertahankan (Supranto, 2006). Adapun letak masing-masing atribut pada setiap kuadran dalam diagram kartesius terlihat pada Gambar 1.2. Diagram kartesius pada Gambar 1.2 menjelaskan posisi masing-masing atribut yang mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen terbagi ke dalam empat kuadran.



Gambar 4. Diagram kartesius

Keterangan:

1. Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas.
2. Membantu mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian
3. Membantu petani untuk memasarkan hasil produksi.
4. Membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani.
5. Membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi).
6. Mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian.
7. Mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan).
8. Mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma.
9. Mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma.
10. Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung yang baik.
11. Penyediaan benih, pupuk, dan pestisida yang lengkap dan berkualitas.
12. Pemberian bantuan berupa peminjaman modal usahatani.
13. Menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian.
14. Penyediaan kredit alat dan mesin pertanian
15. Sortasi Dan Pengkelasan
16. Penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai.

17. Keakuratan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung.

18. Cara Pembayaran Dari Lembaga Pemasaran

19. Ketepatan waktu dalam membayar jagung yang dibeli.

Masing-masing kuadran menggambarkan keadaan yang berbeda. Pemetaan berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan ini. Memungkinkan pihak Lembaga Agribisnis untuk segera melakukan perbaikan pada atribut yang dianggap penting oleh konsumen dalam jangka waktu yang relatif dekat. Setiap kuadran tersebut dapat dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Kuadran A (Prioritas Utama)

Prioritas Utama (kuadran A) Pada kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dan penanganannya perlu diprioritaskan oleh Lembaga Agribisnis. Karena keberadaan faktor-faktor inilah yang sangat penting oleh petani. Sedangkan tingkat pelaksanaannya masih belum baik.

Terdapat 1 atribut yang termasuk dalam kuadran I antara lain, cara pembayaran dari lembaga pemasaran, petani menganggap atribut ini penting dan masih harus ditingkatkan

2) Kuadran B (Pertahankan Prestasi)

Pertahankan Prestasi Pada kuadran ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani pada kuadran ini perlu dipertahankan, karena pada umumnya tingkat pelaksanaan telah sesuai dengan persepsi dan harapan petani sehingga dapat memuaskan petani.

Pada gambar di atas terdapat 6 atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini antara lain Membantu petani untuk memasarkan hasil produksi, membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani, membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi).

3) Kuadran C (Prioritas Rendah)

Prioritas Rendah Pada kuadran ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan pada kuadran ini masih dianggap masih rendah bagi petani, karena kualitas pelaksanaannya biasa atau cukup saja. Terdapat 9 atribut yang termasuk dalam kuadran ini antara lain Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas, membantu mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian, Mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung yang baik, penyediaan benih, pupuk, dan pestisida yang lengkap dan berkualitas, Sortasi Dan Pengkelasan, penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai, keakuratan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung.

4) Kuadran D (Berlebihan)

Berlebihan Pada kuadran ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan dianggap berlebihan dalam pelaksanaannya. Karena petani menganggap tidak perlu penting terhadap adanya faktor tersebut akan tetapi pelaksanaannya dilakukan dengan baik sekali oleh Lembaga Agribisnis sehingga sangat memuaskan. Terdapat 3 atribut yang termasuk dalam

kuadran ini antara lain Mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan, Pemberian bantuan berupa peminjaman modal usahatani, menyediakan bantuan berupa alat dan mesin pertanian. Lembaga Agribisnis harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari beberapa atribut.

5.5 Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis

Analisis *Customer satisfaction index* (CSI) digunakan untuk menjawab tujuan penelitian 4 yaitu Menganalisis kepuasan petani terhadap kinerja lembaga agribisnis pada usahatani jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan index untuk menentukan tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa yang diukur. CSI memberikan data yang jelas mengenai tingkat kepuasan pelanggan sehingga pada satuan waktu tertentu dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki apa yang kurang dan meningkatkan pelayanan yang dinilai customer adalah sebuah nilai lebih. Adapun hasil perhitungan CSI dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23: Hasil Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

No	Atribut	Rata-Rata Skor Kepentingan (MISi)	Weighted Factor (WF)	Rata-Rata Skor Kepuasan (MSSi)	Weighted Score (WS)
1.	Lembaga Poktan	21,95	5,75	2,44	145,83
2.	Lembaga Saprotan	8,45	5,53	2,11	48,39
3.	Lembaga Pemasaran	9,24	4,84	2,17	56,39
Jumlah Total		38,19	5,46	2,30	243,35

$$\text{CSI} = (\text{Weighted Score Total} : 5) \times 100\% = 48,67\%$$

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI), skor kepentingan (MISi) memiliki nilai 38,19. *Weighted Factor* (WF) memiliki nilai 5,46. Skor kepuasan (MSSi) memiliki nilai 2,30. Dan *Weighted score* (WS) memiliki nilai 243,35.

Atribut-atribut yang perlu diperbaiki menurut hasil CSI adalah Membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan berkualitas, Membantu mendapatkan bantuan berupa peralatan pertanian, Mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), Mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman Jagung yang baik, Penyediaan benih, pupuk, dan pestisida yang lengkap dan berkualitas. Sortasi Dan Pengkelasan. Penentuan Harga Jual yang pantas dan sesuai. Kekuratan timbangan saat melakukan Penimbangan jagung. Apabila dihubungkan dengan IPA, nilai CSI yang belum mencapai 100% bisa diakibatkan karena adanya atribut-atribut kepuasan petani yang berada pada kuadran A yang merupakan prioritas utama untuk diperbaiki serta kuadran C yang menjadi prioritas kedua dalam hal perbaikan kinerja. Atribut-atribut yang tertelat pada kuadran B dan D juga harus dipertahankan agar kualitas kinerjanya tidak turun dan menyebabkan penurunan nilai CSI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden untuk mengetahui Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis dengan Metode CSI, diperoleh hasil sebesar 48,67% yang berarti pada kisaran antara 40% - 59,99%. Berdasarkan hasil CSI tersebut, maka Kinerja Lembaga Agribisnis

pada usahatani jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba sudah cukup puas.

Meskipun berdasarkan hasil CSI menunjukkan bahwa Kinerja Lembaga Agribisnis pada usahatani jagung di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba dikategorikan sudah cukup puas, namun berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode IPA, masih ada beberapa atribut kualitas pelayanan yang harus diperbaiki agar kinerja yang diberikann Lembaga Agribisnis kepada petani dapat tetap mempertahankan kepuasan petani terhadap kualitas kinerjanya Perbaikan atribut yang dihasilkan melalui analisis IPA diharapkan dapat meningkatkan nilai CSI.

